

## **Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

**Rina Efriyani<sup>1</sup>, Indah Novita M.Alim<sup>2</sup>, Jesa Nurul Anahari<sup>3</sup>, Rangga Leonardi<sup>4</sup>, Eka Puji Lestari<sup>5</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widayawara Indonesia

Program Studi, Pendidikan Guru Dekolah Dasar(PGSD)

<sup>1</sup>[rinaeriyani23@gmail.com](mailto:rinaeriyani23@gmail.com), <sup>2</sup>[indahnovitamalim@gmail.com](mailto:indahnovitamalim@gmail.com), <sup>3</sup>[nurulanahari@gmail.com](mailto:nurulanahari@gmail.com), <sup>4</sup>[ranggaleonardi01@gmail.com](mailto:ranggaleonardi01@gmail.com)

<sup>5</sup>[pujiek157@gmail.com](mailto:pujiek157@gmail.com)

### **Abstrak**

Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar dibandingkan peserta didik pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan, khususnya dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas materi, meningkatkan motivasi, serta membantu mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus. Artikel ini bertujuan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran inovatif berdasarkan jenis dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus melalui kajian deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sehingga pendidik dituntut memiliki pemahaman komprehensif dalam menyesuaikan media dengan kebutuhan individual peserta didik

**Kata Kunci:** peserta didik berkebutuhan khusus, media pembelajaran, media pembelajaran inovatif, kebutuhan belajar, layanan pendidikan khusus.

### **PENDAHULUAN**

Setiap anak pada hakikatnya memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, namun dalam proses perkembangannya terdapat sebagian anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensorik. Anak-anak tersebut dikategorikan sebagai peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individualnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, memperjelas konsep, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi komponen penting karena dapat meminimalkan keterbatasan yang dimiliki, memperkuat pengalaman belajar, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus merupakan suatu keharusan guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mendukung prinsip pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis data yang bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui proses penelaahan yang sistematis dan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen relevan yang berkaitan dengan konsep, teori, dan temuan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus kajian. Zed, (2014) menjelaskan bahwa studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah secara kritis berbagai sumber tertulis guna membangun kerangka teoretis yang kokoh dan komprehensif sebagai landasan penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pencarian, seleksi, dan pengelompokan sumber pustaka yang kredibel serta memiliki relevansi tinggi dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek kajian. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan terstruktur sebagai dasar penguatan landasan teoretis penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019)

### Tahapan Penelitian

Tahapan dalam metode studi literatur diawali dengan penentuan topik penelitian dan perumusan masalah secara jelas dan terfokus sebagai dasar dalam penelusuran sumber-sumber pustaka yang relevan. Tahap awal ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kajian agar proses pencarian literatur berjalan secara sistematis dan terarah. Machi & McEvoy, (2022) menjelaskan bahwa studi literatur dilaksanakan melalui proses pencarian sumber secara sistematis dengan menetapkan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, yang selanjutnya diikuti dengan tahapan seleksi dan evaluasi sumber berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi substansi, serta keterkinian publikasi. Sumber-sumber yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif serta kritis untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, dan temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sejalan dengan pandangan tersebut, Creswell & Creswell, (2021) menegaskan bahwa hasil analisis dalam studi literatur perlu disintesis dan disajikan secara sistematis dan terintegrasi guna membangun kerangka konseptual dan landasan teoretis yang kuat sebagai pijakan dalam pengembangan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "media" dan "pembelajaran". Secara harfiah, media diartikan sebagai perantara atau pengantar, sedangkan pembelajaran dipahami sebagai suatu kondisi yang dirancang untuk membantu seseorang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran kepada peserta didik sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar/mengajar, yang dapat menyalurkan pesan dan menstimulasi proses belajar sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar/mengajar bagi ABK sangatlah penting, agar mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut, kita harus betul-betul memperhatikan jenis media yang digunakan, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari setiap ABK. Sehingga proses belajar/mengajar dapat berlangsung dengan baik, menarik (tidak membosankan) dan mudah dipahami. (Kusumawardhani, 2020)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik berupa manusia, benda, maupun lingkungan sekitar, yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Melalui penggunaan media yang tepat, proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna (Nurfadhillah *et al.* 2021).

Kusumawardhani, (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif berfungsi sebagai sarana penting dalam mengatasi hambatan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Media yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik dapat membantu memperjelas materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sigit & Saputro, (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran inovatif merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah, mendukung kemandirian belajar, serta memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Handayani *et al.*, (2025) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran inovatif menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Media yang tepat dapat mengoptimalkan potensi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik secara lebih efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu mengonkretkan materi, terutama konsep yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang keterlibatan aktif siswa dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

## 2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Sesuai Dengan Kegunaannya Masing-Masing

Adapun pemanfaatan media untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu sebagai berikut :

### a. Pemanfaatan media pembelajaran untuk anak tunanetra

Menurut (Sunanto, 2025) media pembelajaran untuk anak tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- 1) Berbasis manusia, termasuk didalamnya guru, instruktur, kelompok.
- 2) Media berbasis cetak, termasuk didalam kategori ini buku-buku braille dan lembaran lembaran lepas braille.
- 3) Media berbasis tactual, termasuk didalamnya buku braille, bagan timbul, grafik timbul, denah, peta timbul, miniatur, dan benda tiruan.
- 4) Media berbasis audio, termasuk disini rekaman suara dengan kaset, rekaman dengan CD/piringan, radio, tape, dll.
- 5) Media berbasis komputer, termasuk didalamnya perangkat keras komputer, display braille, program JAWS, perpustakaan braille on-line.
- 6) Media yang berbasis benda asli dan lingkungan, benda-benda disekitar, lingkungan sosial dan lingkungan alam.

### b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu

Travelancya & al., (2022) menyatakan Media visual yang data dipergunakan dalam pembelajaran anak tunarungu, antara lain berupa gambar, grafis (grafik, bagan, diagram, dan sebagainya); realita atau objek nyata dari suatu benda (mata uang, tumbuhan, dsb); model tiruan dari objek benda, dan slides. Media audio, seperti program kaset suara dapat dipergunakan dalam latihan pendengaran, misalnya untuk membedakan suara binatang. Sedangkan media audio-visual, seperti program video atau televisi instruksional, dapat dipergunakan dalam pembelajaran anak tunarungu yang masih mempunyai sisa pendengaran yang cukup dan menggunakan alat bantu dengar (hearing aids). Anak Tuna Rungu memiliki keterbatasan dalam berbicara dan mendengar, media pembelajaran yang cocok untuk Anak Tuna Rungu adalah media visual dan cara menerangkannya dengan bahasa bibir/gerak bibir. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan bagi anak tunarungu adalah sebagai berikut:

- 1) Media Stimulasi Visual.
- 2) Cermin artikulasi, yang digunakan untuk mengembangkan feedback visual dengan melihat/mengontrol gerakan organ artikulasi diri siswa itu sendiri, maupun dengan menyamakan gerakan/posisi organ artikulasi dirinya dengan posisi organ artikulasi guru.
- 3) Benda asli maupun tiruan Gambar, baik gambar lepas maupun gambar kolektif.
- 4) Pias kata.
- 5) Gambar disertai tulisan, dsb.
- 6) Media Stimulasi Auditoris
- 7) Speech Trainer, yang merupakan alat elektronik untuk melatih bicara anak dengan hambatan sensori pendengaran.
- 8) Alat musik, seperti: drum, gong, suling, piano/organ/ harmonika, rebana, terompet, dan sebagainya.
- 9) Tape recorder untuk memperdengarkan rekaman bunyi- bunyi latar belakang, seperti : deru mobil, deru motor, bunyi klakson mobil maupun motor, gonggongan anjing dsb.
- 10) Berbagai sumber suara lainnya , antara lain : Suara alam: angin menderu, gemercik air hujan, suara petir,dsb. Suara binatang: kicauan burung, gongongan anjing, auman harimau, ringkikan kuda,dsb. Suara yang dibuat manusia: tertawa, batuk, tepukan tangan, percakapan, bel, lonceng, peluit,dsb

### c. Pemanfaatan media pembelajaran untuk anak tunagrahita

Media pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak tunagrahita tidak berbeda dengan media yang digunakan pada pendidikan anak biasa. Hanya saja pendidikan anak tunagrahita membutuhkan media seperti alat bantu belajar yang lebih banyak mengingat keterbatasan kecerdasan intelektualnya. Alat-alat khusus yang ada di antaranya adalah alat latihan kematangan motorik berupa form board, puzzle, latihan kematangan indra, seperti latihan perabaan, penciuman; alat untuk mengurus diri sendiri, seperti latihan memasang kancing, memasang resleting; alat latihan konsentrasi, seperti papan keseimbangan, alat latihan membaca, berhitung, dan lain-lain.

Dalam menciptakan media pendidikan anak tunagrahita, guru perlu memperhatikan beberapa ketentuan, antara lain :

- 1) Bahan tidak berbahaya bagi anak, mudah diperoleh, dapat digunakan oleh anak.
- 2) Warna tidak mencolok dan tidak abstrak.
- 3) Ukurannya harus dapat digunakan atau diatur penggunaannya oleh anak itu sendiri (ukuran meja dan kursi).

Hal yang penting adalah dalam menciptakan atau memilih alat bantu atau media pembelajaran ini harus diingat tentang hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan menjadi pusat / pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu. Jadi dalam memilih media pembelajaran bagi anak tunagrahita, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

#### d. Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Anak Tunadaksa

Pemanfaatan media pembelajaran bagi anak tunadaksa memiliki peran strategis dalam membantu mengatasi hambatan belajar yang disebabkan oleh keterbatasan fisik dan motorik. Menurut Budi et al., (2023), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi sumber belajar utama yang membantu peserta didik tunadaksa memahami materi secara lebih optimal, terutama ketika media tersebut dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang memudahkan penyampaian materi serta meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi anak tunadaksa dalam lingkungan pendidikan inklusif.

Media pembelajaran berbasis visual dan konkret terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak tunadaksa. Oktavia, (2025) menyatakan bahwa penggunaan media konkret seperti puzzle edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Sejalan dengan hal tersebut, (Nurfiah et al., (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar anak tunadaksa, karena penyajian materi secara visual membantu siswa tetap fokus tanpa harus banyak melakukan aktivitas fisik yang berat.

Selain media konkret dan visual, pemanfaatan media berbasis teknologi juga memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran anak tunadaksa. Menurut Aviqtry et al., (2024), multimedia interaktif berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Android, mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tunadaksa karena memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Pendapat ini diperkuat oleh Velinda et al., (2024) yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan kreativitas serta partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus, termasuk tunadaksa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

#### e. Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar

Menurut Sunanto, (2005) klasifikasi media pembelajaran anak berkesulitan belajar antara lain:

##### 1) Media berbasis manusia

Meliputi, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing khusus, dan anggota kelompok/teman sebaya. Proses belajar untuk anak berkesulitan belajar yang dirancang dalam bentuk interaktif kemungkinan besar akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Untuk menunjang keefektifan media berbasis manusia untuk anak berkesulitan belajar, sebaiknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam bentuk dan jenisnya, baik non material maupun materil.

##### 2) Media Bebas Cetakan

Yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran. Cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis cetak adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul

##### 3) Media berbasis visual

Anak berkesulitan belajar sangat memerlukan media berbasis visual untuk memperkuat modalitas yang lemah. Kemudian media ini dapat digunakan pula untuk latihan peningkatan konsentrasi dan perhatian pada anak berkesulitan belajar. Contoh-contoh media berbasis visual untuk anak berkesulitan belajar seperti media bentuk-bentuk geometri, media gambar, media berbentuk karut, media berbentuk hruf dan angka, media puzzle, pias kata, papan pasak, papan bentuk (block design), miniature, model, papan tulis, over head projector, dsb.

##### 4) Media berbasis audio visual

Auziah et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi peserta didik.

Media audio visual terutama sekali diperlukan untuk membantu anak berkesulitan belajar karena mengalami gangguan persepsi. Terdapat anak berkesulitan belajar mengalami "multi channel" maksudnya adalah bahwa anak tersebut membutuhkan input sensori lebih dari satu sumber atau moralitas upaya proses datangnya informasi dapat diterimanya dengan akurat. Untuk anak berkesulitan belajar yang memiliki karakteristik seperti ini diperlukan media audio visual yaitu media yang mampu memberikan rangsangan visual dan pemahaman yang akurat pada anak. Pada awal pembelajaran media audio visual harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau pembentukan satu konsep. Kontiunitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

#### 5) Media Berbasis Benda Asli

Media yang berupa benda asli biasa digunakan untuk mengembangkan konsep pengetahuan tentang benda-benda yang dapat dibawa kedalam kelas dan tidak berbahaya, begitu pula media yang dapat dikenal dan dipelajari oleh anak di tempat aslinya. Yang termasuk media asli dalam hal ini adalah seperti perabot rumah, bermacam-macam peralatan, bermacam-macam hewan, dan sebagainya.

#### 6) Media Berbasis Komputer dan teknologi

Juliana & Prabowo, (2024) mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis komputer dan aplikasi digital sangat membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar secara mandiri. Media digital memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Komputer dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak-anak berkesulitan belajar. Khususnya anak berkesulitan belajar yang mengalami gangguan kognitif. Salah satu format penyajian yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran anak berkesulitan belajar yakni simulasi. Simulasi pada komputer memberikan kesempatan pada anak berkesulitan belajar untuk belajar secara dinamis, interaktif, dan perorangan.

Lutfio et al., (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Media berbasis teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik.

#### f. Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Anak Autisme

Klasifikasi media pembelajaran anak autisme yaitu sebagai berikut :

##### 1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia dalam pembelajaran anak autism meliputi guru kelas, guru pembimbing khusus, guru mata pelajaran, guru pendamping (shadow), dan anggota kelompok. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia adalah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai peran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka.

##### 2) Media berbasis cetakan

Media cetakan bagi pembelajaran anak autisme yang umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Media visual seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.

##### 3) Media berbasis Audio-Visual

Terdapat anak autism mengalami "multi channel" maksudnya adalah bahwa anak tersebut membutuhkan input sensori lebih dari satu sumber atau moralitas upaya proses datangnya informasi dapat diterimanya dengan akurat. Untuk anak autism yang memiliki karakteristik seperti itu diperlukan media audio visual, yakni media yang mampu memberikan rangsangan visual dan suara secara bersamaan yang akan membantu membentuk pemahaman yang akurat pada anak.

#### 4) Media berbasis benda nyata

Terdiri dari benda-benda ali dan benda tiruan tergolong pada benda tiga dimensi. Media yang berupa benda asli biasa digunakan untuk mengembangkan konsep pengetahuan tentang benda-benda yang dapat membawa, begitu pula media yang dapat dikenal dan dipelajari oleh anak di tempat aslinya.

## KESIMPULAN

Peserta didik berkebutuhan khusus merupakan individu yang mengalami hambatan atau penyimpangan perkembangan, baik pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensorik, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan individualnya. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan inovatif memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat membantu mengkonkretkan konsep, mengurangi hambatan belajar, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki, baik melalui pemanfaatan media berbasis manusia, cetak, visual, audio, audio-visual, komputer, maupun benda nyata dan lingkungan. Selain itu, kreativitas dan inovasi pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran, mengingat pendidik berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang paling memahami karakteristik, kelebihan, serta keterbatasan peserta didik. Dengan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berlangsung secara lebih efektif, bermakna, inklusif, serta memberikan kesempatan yang setara dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pembuatan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Auziah, NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2024). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(1), 30–42.
- Aviqtry, NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 75–86.
- Budi, S., NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2023). Penerapan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 120–130.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 (ed.)). SAGE Publications.
- Handayani, NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2025). Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Dan Inklusif*, 8(1), 1–14.
- Kusumawardhani, D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 319–327.
- Lutfio, NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2023). Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(2), 112–123.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2022). *The Literature Review: Six Steps to Success* (4 (ed.)). Corwin Press.
- Nurfadhillah, S., Kholis Nurfalah, Mega Amanda, Nadhiyatul Kauniyah, & Reza Wanda Anggraeni. (2021). Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul 1. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 225–242.
- Nurfiah, Kasmawati, & Ramadhan, A. P. (2024). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunadaksa. *Global Journal Teaching Professional*, 3(2), 40–50.
- Oktavia. (2025). Pemanfaatan Media Puzzle Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunadaksa. *Al-Biruni: Journal of Mathematics Education*, 14(1), 55–65.
- Sigit, & Saputro. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 (ed.)). Alfabeta.
- Sunanto, J. (2005a). *Pengembangan Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. UPI Press.
- Sunanto, J. (2005b). *Pengembangan Media Pembelajaran bagi Anak Tunanetra*. UPI Press.
- Travelancya, T., & al., et. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu.

*Jurnal Pendidikan Dasar Dan Khusus.*

- Velinda, NamaPenulisKedua, & NamaPenulisKetiga. (2024). Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2100–2110.
- Yuliana, & Prabowo. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Aplikasi Digital bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Dan Inklusif*, 7(2), 45–58.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3 (ed.)). Yayasan Obor Indonesia.